

## PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN TOTAL ASET TERHADAP LABA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Alifia Kistiyaputri

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: [alifiakistiyaputri@gmail.com](mailto:alifiakistiyaputri@gmail.com)

### Abstrak

*Bank seperti perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan profit atau laba. Laba juga menjadi salah satu penilaian terhadap kinerja suatu bank sehingga perlu adanya usaha untuk menjaga pertumbuhan laba dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara DPK dan total aset dengan laba Bank Syariah Mandiri. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data regresi linear berganda, penelitian ini memiliki populasi dan sampel yaitu Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini dianalisis menggunakan alat IBM SPSS Statistics Version 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap laba secara parsial yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.015 < 0.05$ . Sedangkan total aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0.059 > 0.05$ . Secara simultan DPK dan total aset berpengaruh signifikan terhadap laba yang terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, besarnya DPK dan total aset dalam menggambarkan laba sebesar 42,3% sedangkan sisanya sebesar 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.*

**Kata Kunci :** DPK, Total Aset, Laba

### Abstract

*Banks, like companies in general, have a goal to make a profit. Profit is also one of the assessments of the performance of a bank so that efforts are needed to maintain profit growth by taking into account the factors that influence it. Therefore, this study aims to determine the relationship between Depositor Funds and total assets with the profit of Bank Syariah Mandiri. By using a quantitative approach and multiple linear regression data analysis techniques, this study has a population and sample that is Bank Syariah Mandiri. This study was analyzed using the IBM SPSS Statistics Version 20. The results showed that Depositor Funds had a significant effect on earnings partially, which was indicated by a significant value of  $0.015 < 0.05$ . While the total assets partially have no significant effect on profit as seen from the significance value of  $0.059 > 0.05$ . Simultaneously Depositor Funds and total assets have a significant effect on profit as seen from the significance value of  $0.000 < 0.05$ . Based on the results of the coefficient of determination test, the amount of Depositor Funds and total assets in describing profit is 42.3% while the remaining 57.7% is influenced by other variables that is not examined in this study.*

**Keywords:** Depositor Funds, Total Assets, Profits

## 1. PENDAHULUAN

Pada era perekonomian yang kian maju, perbankan menjadi salah satu instansi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas guna menunjang kegiatan perekonomian. Karena fungsi perbankan yaitu menjadi lembaga intermediasi antara orang yang membutuhkan modal dengan orang yang memiliki modal berlebih. Perbankan menjadi

instansi yang sangat dipercaya oleh masyarakat luas sebagai perantara dalam melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari dan juga perbankan memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Di Indonesia, perkembangan bank syariah dimulai dengan diresmikannya Bank Muamalat pada tahun 1992. Karena perkembangan bank syariah yang kian membaik akhirnya dibuat peraturan yang dapat menyongsong bank syariah di Indonesia, yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Status bank syariah menjadi kuat secara hukum oleh adanya undang-undang tersebut. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (2022) hingga saat ini jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tercatat sebanyak 15 BUS dan 20 UUS yang tersebar luas di seluruh daerah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021b).

Bank syariah umumnya terdiri dari BUS dan UUS yang melakukan kegiatan usahanya sama seperti bank konvensional, berupa menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat selain juga menyediakan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya terdapat pada kegiatan usaha bank syariah berlandaskan pada prinsip syariah, yaitu dengan menggunakan akad yang bervariasi sehingga produk yang ditawarkan semakin banyak namun tetap sesuai dengan hukum Islam dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Bank Umum Syariah atau yang biasa disingkat dengan BUS, menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagaimana perusahaan pada umumnya, BUS juga memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Menurut Sukirno (Sukirno, 2012) laba memiliki arti pengembalian modal yang diperoleh suatu perusahaan dari hasil investasi yang dibuat dari suatu periode fiskal, dimana profit yang dihasilkan tersebut mencerminkan efektifitas operasional perusahaan tersebut dalam menjalankan kinerjanya sehingga profit dapat dijadikan salah satu indikator pencapaian kinerja perusahaan. Hal tersebut telah diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Bab III yang berisi tentang mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank secara individual. Terdapat beberapa faktor yang digunakan sebagai tolak ukur, salah satunya adalah aspek *earning* atau profitabilitas yang dapat mengukur kinerja bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan usaha bank tersebut sudah baik atau belum. Profit perusahaan dapat didistribusikan untuk beberapa kegunaan, yaitu sebagai tambahan modal yang sedang berjalan, sebagai dividen pemegang saham, dan sebagai dana cadangan perusahaan ataupun diinvestasikan dalam pasar saham (Sukirno, 2012). Pada penelitian ini, laba atau profit digambarkan dengan rasio *Return of Assets* (ROA).

Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah berpegangan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat dalam mengelola aset dan menjaga kepercayaan nasabah dengan cara bertanggung jawab memenuhi kewajiban sebagai lembaga yang bergantung pada kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, bank juga dapat disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Ketika nasabah telah memberikan kepercayaan kepada bank syariah, mereka akan menaruh dana mereka di bank syariah. Dana dari masyarakat inilah yang akan menjadi sumber dana bagi bank syariah. Dana tersebut dapat berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka yang biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Semakin besar dana pihak ketiga yang dapat dihimpun, maka semakin banyak dana yang bisa disalurkan pada pembiayaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan (Siregar, 2021). Selain diukur dengan pendekatan pengelolaan aset, upaya menghasilkan laba juga diperhatikan dari aspek manajemen

bank seperti pengoptimalan sumber daya yang dimiliki, pemasaran layanan produk yang laku, penyaluran pembiayaan dan kas yang lancar, modal yang kuat, jumlah karyawan, jumlah kantor cabang dan evaluasi kinerja yang dipasarkan kepada calon nasabah dalam bentuk produk (Harahap, 2010).

Dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 disebutkan bahwa ukuran perusahaan digolongkan menjadi empat, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Hal ini berkaitan dengan faktor internal bank yang dapat diukur dengan total aset. Dengan begitu, perusahaan besar dapat dikatakan memiliki dana yang besar pula apabila memiliki total aset yang besar yang kemudian berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan. Ketika pembiayaan disalurkan, laba akan diperoleh perusahaan. Guna menghindari adanya data yang tidak normal dalam pengelolaan data dikarenakan besarnya nominal total aset, diperlukan logaritma natural (Ln) untuk menggambarkan total aset. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Total Aset Bank Syariah Mandiri 2016-2020  
Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, data diolah

Berdasarkan grafik 1.1, pertumbuhan total aset dan DPK Bank Syariah Mandiri terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan total aset yang signifikan sebesar 13,02% dari Rp112.291 trilyun menjadi Rp126.907 trilyun. Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2019-2020 sebesar 11,34% dari Rp99.809 trilyun menjadi Rp112.584 trilyun.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga dan total aset sejalan dengan pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri yang juga terus meningkat. Namun perkembangan Dana Pihak Ketiga dan total aset mengalami kenaikan tertinggi di tahun 2019-2020, sedangkan kenaikan tertinggi laba terjadi pada tahun 2018-2019. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah:



Gambar 2. Perkembangan Laba PT. Bank Syariah  
Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, data diolah

Ketika Dana Pihak Ketiga dan total aset mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2019-2020, laba justru mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2018-2019. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa meningkatnya perolehan Dana Pihak Ketiga dan total aset akan meningkatkan laba perusahaan (Affandi, 2018).

Kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan perlunya akan suatu unsur yang dapat menyokong tingkat keberhasilan dalam pencapaiannya, yaitu besarnya laba yang didapatkan. Kinerja yang baik ditunjukkan dengan seberapa tinggi laba yang dapat dihasilkan, begitu pula sebaliknya. Kinerja suatu bank dapat dikatakan tidak baik apabila laba yang dihasilkan rendah (Affandi, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya upaya untuk mengendalikan pertumbuhan laba dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga memungkinkan adanya upaya untuk menggerakkan pertumbuhan laba ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini perlu untuk diberikan batasan agar dalam pembahasan nanti dapat lebih fokus dan tidak melebar, sehingga batasan dalam penelitian ini yaitu data yang digunakan pada penelitian ini hanyalah pada tahun 2017, 2018, dan 2019 karena peneliti ingin mengetahui di tahun tersebut apakah dana pihak ketiga dan total aset berpengaruh terhadap laba. Hal ini disebabkan oleh laba yang mengalami peningkatan pesat pada tahun 2017 hingga 2019 sedangkan di tahun yang sama dana pihak ketiga dan total aset hanya mengalami peningkatan secara tidak signifikan. Data yang digunakan berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri serta variabel dependen penelitian ini terbatas pada laba PT. Bank Syariah Mandiri dan variabel independen dibatasi pada dana pihak ketiga dan total aset PT. Bank Syariah Mandiri.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data yang bersifat *time series*. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode 2017 hingga 2019 yang diunggah melalui laman Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Populasi yang digunakan yaitu 15 Bank

Umum Syariah yang ada di Indoneisa dan sampel yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DPK, total aset, dan laba.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar, ataupun elektronik (Sukmadinata, 2008). Seperti melalui website resmi ataupun arsip-arsip Bank Syariah Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolineritas. Setelah lolos uji asumsi klasik, dilakukan uji regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana:

- Y = Laba
- X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- X2 = Total Aset
- $\alpha$  = Konstanta
- $\varepsilon$  = Error

Selain itu digunakan juga uji hipotesis, seperti uji F untuk mengetahui pengaruh DPK dan total aset secara simultan, uji T untuk mengetahui pengaruh DPK dan total aset secara parsial, serta uji koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan DPK dan total aset dalam menerangkan laba (Ilmiyah, 2015). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics Version 20.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dengan serangkaian pengujian seperti uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi dan uji normalitas. Pengujian ini dimaksudkan agar data yang diolah terdistribusi normal dan regresi yang didapatkan tidak bias. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.00E+00
	Std. Deviation	0.00146441
Most Extreme Differences	Absolute	0.1
	Positive	0.1
	Negative	-0.067
Kolmogorov-Smirnov Z		0.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.907

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : data diolah menggunakan (SPSS 20)

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0.907. Syarat pengambilan keputusan untuk suatu data terdistribusi normal apabila nilai Asymp.Sig

bernilai lebih dari 0.05. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga diputuskan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

**Uji Autokolerasi**

Tabel 2. Uji Autokolerasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2.261 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), SIZE, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah menggunakan (SPSS 20)

Hasil dari uji autokolerasi diatas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2.261. Jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 32 dan jumlah variabel independen sebanyak 2, maka didapatkan nilai dU 1.5736. Syarat data dikatakan lolos autokolerasi apabila nilai berada diantara  $-2 > DW < 2$  dan/atau  $dU < d < 4 - dU$ . Nilai  $4-dU$  didapatkan sebesar 2.4264 sehingga hasilnya tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Multikolineritas**

Tabel 3. Uji Multikolineritas

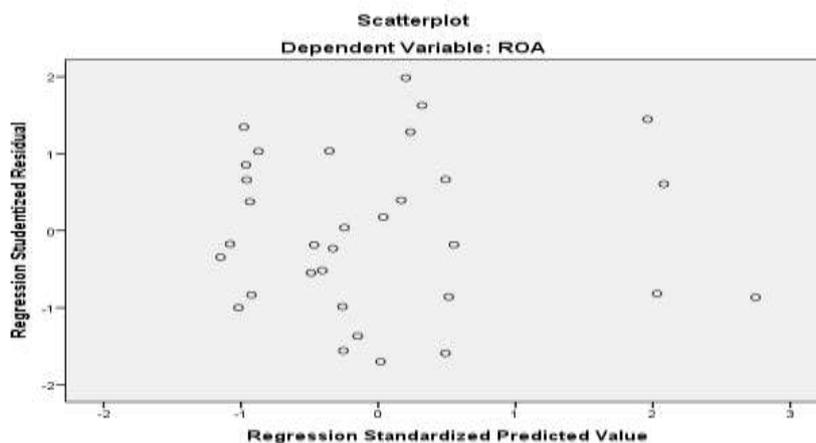
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	0.739	1.353
	SIZE	0.739	1.353

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah menggunakan (SPSS 20)

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien Tolerance lebih dari 0.1 serta nilai koefisien VIF lebih besar dari satu dan tidak lebih dari 10. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

**Uji Heterokedastisitas**



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah menggunakan (SPSS 20)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titiknya menyebar secara tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Titik tersebut juga tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos uji asumsi klasik.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.021	.104		-.207	.838
1 DPK	-.134	.052	-.424	-2.588	.015
SIZE	.008	.004	.322	1.964	.059

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah menggunakan (SPSS 20)

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk yaitu:

$$Y = -0.021 - 0.134X1 + 0.008X2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, terlihat bahwa konstanta sebesar -0.021 yang menyatakan bahwa jika DPK dan Total Aset dianggap konstan, maka Laba sebesar -0.021. Guna mendapatkan laba yang tinggi tanpa kedua variabel independen yang mendukung maka belum terdapat tanda – tanda perubahan berpengaruh karena hasil pengujian pada tingkat signifikansi  $0.838 > 0.05$ .

Koefisien regresi X1 sebesar -0.134 menunjukkan hubungan negatif antara DPK dan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap DPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya laba mengalami penurunan sebesar 0.134 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi X2 sebesar 0.008 menunjukkan hubungan positif antara Total Aset dan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap total aset mengalami kenaikan 1% maka laba mengalami kenaikan sebesar 0.008 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Uji T**

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba yang ditunjukkan dari besarnya nilai t-hitung sebesar -2.588 dan nilai signifikansi sebesar 0.015. Nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap laba.
- b. Total aset memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba yang ditunjukkan dari besarnya nilai t-hitung 1.964 dan nilai signifikansi 0.059. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

## Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	10.649	.000 <sup>b</sup>
Residual	.000	29	.000		
Total	.000	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DPK

Sumber : data diolah menggunakan (SPSS 20)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa DPK dan total aset yang telah diuji secara simultan terhadap laba menunjukkan hasil dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Sedangkan hasil uji F diperoleh sebesar  $10.649 > F\text{-tabel} = 3.33$ . Sehingga hasil pengujian yang didapatkan adalah DPK dan total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba.

## Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 <sup>a</sup>	.423	.384	.00151407

a. Predictors: (Constant), SIZE, DPK

Sumber : data diolah menggunakan (SPSS 20)

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.423. Angka 0.423 atau 42.3% ini menunjukkan besarnya kemampuan menerangkan DPK dan total aset terhadap laba dan sisanya 57.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

## Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara DPK dengan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.015, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan hipotesis yang diterima. Selain itu, terdapat hubungan negatif antara DPK dengan laba yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.134. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh negatif terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Semakin besar DPK yang didapatkan, maka semakin menurun laba yang akan didapatkan oleh Bank Mandiri Syariah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Masruroh (Masruroh & Subagiyo, 2019) yang menyatakan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bank. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasmiri (Kasmiri & Nurjaman, 2021) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan terhadap laba bank. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian Affandi (Affandi, 2018) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap besarnya profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

Sesuai dengan teori yang telah dijabarkan sebelumnya di atas, DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba yang diperoleh bank. Hal ini dikarenakan secara

empiris DPK menjadi sumber dana yang akan disalurkan oleh bank melalui pembiayaan. Pembiayaan tersebut kemudian akan menghasilkan keuntungan bagi bank sehingga laba mengalami peningkatan. Akan tetapi tidak semua Dana Pihak Ketiga mendapatkan keuntungan karena adanya faktor yang salah satunya adalah pembiayaan bermasalah.

### **Pengaruh Total Aset Terhadap Laba**

Berdasarkan hasil analisis diatas, total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.059. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang menjadi acuan dalam menentukan hipotesis yang diterima. Selain itu, terdapat hubungan yang positif antara total aset dengan laba yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila total aset mengalami kenaikan maka laba yang diterima Bank Syariah Mandiri juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, secara teoritis penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Affandi (2018) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya, penelitian ini selaras dengan penelitian Gustianah (Gustianah, 2021) yang menyatakan bahwa total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuniarti, (2020) yang menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bank. Hal ini dikarenakan secara empiris total aset yang dimiliki oleh bank tidak menjamin bank memperoleh laba. Total aset yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri tidak seluruhnya dialokasikan untuk pembiayaan melainkan untuk persediaan, perlengkapan, dan sewa gedung yang juga dibutuhkan oleh bank untuk melaksanakan kegiatan operasional. Tidak semua total aset yang dimiliki oleh bank akan menghasilkan laba sehingga total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Total Aset Terhadap Laba**

Berdasarkan hasil analisis di atas, DPK dan total aset berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan hipotesis yang diterima. Sehingga perhitungan regresi diatas menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang dihasilkan oleh DPK dan total aset terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Affandi, (2018) yang menyatakan bahwa DPK dan total aset secara bersama – sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustianah, (2021) yang juga menyatakan bahwa DPK dan total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu tersebut bahwa total aset dan DPK berpengaruh signifikan terhadap laba.

Secara teoritis, penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa DPK dan total aset secara simultan atau bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Hal ini dikarenakan berdasarkan kajian empiris di lapangan diketahui DPK dan total aset memiliki kemampuan untuk

menghasilkan laba. Walaupun tidak semua aset yang dimiliki oleh bank dapat memperoleh laba, namun terdapat beberapa aset yang menghasilkan laba seperti aset produktif. DPK juga menghasilkan laba melalui pembiayaan yang telah disalurkan. Pembiayaan tersebut bersumber dari dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank sehingga bisa berputar dan menghasilkan laba.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapat, terdapat pengaruh signifikan antara DPK dengan laba Bank Syariah Mandiri. Sebaliknya, tidak ada pengaruh signifikan antara total aset dengan laba Bank Syariah Mandiri. Namun secara simultan, DPK dan total aset memiliki pengaruh yang signifikan dengan laba Bank Syariah Mandiri.

Setelah melakukan penelitian ini, didapati beberapa saran yang bisa digunakan oleh Bank Syariah Mandiri dan peneliti selanjutnya yaitu untuk dapat memanfaatkan secara maksimal aset yang dimiliki agar tidak hanya untuk kegiatan operasional, melainkan untuk aset produktif juga guna meningkatkan laba yang bisa didapatkan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel independen lain agar dapat mengetahui dan menemukan faktor – faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap laba. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek yang berbeda agar dapat dijadikan pembandingan dengan penelitian sebelumnya.

#### 5. REFERENSI

- Affandi, A. A. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Total Aset terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40700>
- Gustianah, E. R. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Total Aset terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Studi pada PT. BNI Syariah (Persero) Tbk Periode Tahun 2012-2020. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6760>
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilimiyah, F. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Bagian Produksi PR Tribus Alami Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/835>
- Kasmiri, K., & Nurjaman, K. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 102. <https://doi.org/10.35194/eeki.v1i1.1140>
- Masruroh, F. D., & Subagiyo, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(1), 63–81. <https://doi.org/10.24952/masharif.v7i1.1620>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Laporan Keuangan Perbankan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Statistik Perbankan Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---November-2021.aspx>

Siregar, B. G. (2021). Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.3995>

Sukirno, S. (2012). *Pengantar Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: Prenada.

Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan* (4th ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yuniarti, E. (2020). Pengaruh DPK, Total Aset dan FDR terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2018. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7848>